BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Prosesi tradisi turun *karai* ini terdapat tiga tahapan, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penutup. Tahap persiapan terdiri dari: menghias rumah, memasak makanan, dan yang terakhir mengisi dulang . Tahap pelaksanaan terdiri dari: a) membawa anak ke Masjid, b) *mantapung tawari*, c) pembagian itak-itak, d) pemberian nama anak, e) *mambuekan* anak, f) pengguntingan rambut, dan g) *mangupa-upa*. Selanjutnya tahap penutup, yaitu membagikan singgang ayam kepada seluruh anggota ibu-ibu pengajian dan mempersilahkan para tamu untuk menyantap hidangan yang telah dipersiapakan.

Nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat dalam tradisi turun *karai* yaitu sebagai berikut: 1) nilai religi, dapat dilihat dari latar belakang adanya tradisi ini yaitu untuk menghormati dan menghargai Nabi Muhammad SAW dan semua prosesi pelaksanaan dari tradisi ini tidak lepas dari pembacaan shalawat atau pujian-pujian kepada Beliau, 2) nilai estetika, dilihat pada prosesi *mambuekan* anak dimana pada prosesi tersebut terdapat banyak nyanyian yang menambah keindahan pada tradisi ini, 3) nilai gotong-royong, dapat dilihat dari kebersamaan masyarakat untuk membantu mempersiapkan hal yang diperlukan untuk tradisi, 4) nilai moral merupakan yang terdapat pada tradisi turun karai yaitu menghormati dan menghargai kedua orang tua, karena

perjuangan mereka sungguh sangat mulia, 5) nilai toleransi, sikap para tamu untuk hadir dalam turun *karai* walaupun berbeda keyakinan mereka berkumpul tanpa ada rasa perbedaan.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian hingga tahap akhir, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan, yaitu:

1. Saat ini, perkembangan ilmu dan teknologi berkembang sangat pesat yang dapat mengakibatkan adanya perubahan termasuk perubahan pada tradisi. Diharapkan tradisi turun *karai* yang ada di Sibuluan Nalambok tetap dilaksanakan dan tidak ada perubahan dalam semua prosesi yang ada pada tradisi tersebut. Untuk itu hendaknya seluruh masyarakat berkerja sama dalam rangka menjaga tradisi turun *karai* ini agar tetap dilestarikan dan tidak ada perubahan yang terjadi dengan itu nilai-nilai yang ada pada tradisi ini dapat terjaga.
2. Terdapat nilai-nilai kearifan lokal yang harus terus dijaga dengan cara memberikan pemahaman kepada generasi penerus tentang maksud dan tujuan dari dilaksanakannya tradisi ini sehingga tradisi ini akan terus berjalan tanpa kehilangan nilai-nilai yang ada di dalamnya.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

DAFTAR PUSTAKA

Abudussamad. Z. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Syakir Media Press: Makassar.

Aswiyati, I. 2015. Makna Dan Jalannya Upacara "Puputan" Dan "Selapanan" Dalam Adat Upacara Tradisional Kelahiran Bayi Bagi Masyarakat Jawa. *Jurnal Holistik*, *2*(16), 1–10. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/10762. (diakses pada 16 Mei 2023).

Chairul, A. 2019. Kearifan Lokal Dalam Tradisi Mancoliak Anak Pada Masyarakat Adat Silungkang. *Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, *5*(2): 172-188. https://doi.org/10.36424/jpsb.v5i2.86. (diakses pada 14 Mei 2023).

Dalimunte, R. M. 2020. Tradisi Turun Karai pada Masyarakat Pesisir Sibolga. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Negeri Sumatera Utara. 1–17. (diakses pada 14 April 2023).

Darwis, R. 2018. Tradisi Ngaruwat Bumi Dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Deskriptif Kampung Cihideung Girang Desa Sukakerti Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang). *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya*, *2*(1), 75. https://doi.org/10.15575/rjsalb.v2i1.236. (diakses pada 14 Mei 2023).

Esten. M. 1999. *Kajian Transformasi Budaya*. Angkasa: Bandung.

Kusumastuti, A. Khoiron, M. A. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSS): Semarang.

Koentjaraningrat. 2005. *Pengantar Antropologi*. Rineka Cipta: Jakarta.

Prasetyo, O., & Kumalasari, D. 2021. Nilai-Nilai Tradisi Peusijuek Sebagai Pembelajaran Sejarah Berbasis Kearifan Lokal. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, *36*(3), 359–365. https://doi.org/10.31091/mudra.v36i3.1387. (diakses pada 14 Mei 2023).

Qurtuby, S. Al, & Lattu, I. Y. M. 2015. *Tradisi dan Kebudayaan*. Lembaga Studi Sosial dan Agama (eLSA) Press: Semarang.

Raco, J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya.* PT Gramedia Widiasarana Indonesia: Jakarta.

Ratih, D. 2019. Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Tradisi Misalin Di Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, *15*(1), 45–57. https://doi.org/10.21831/istoria.v15i1.24184. (diakses pada 15 April 2023).

Tapanulitengahkab.bps.go.id. 26 September 2022. Kecamatan Sarudik Dalam Angka 2022. https://tapanulitengahkab.bps.go.id/publication/2022/09/26/c52e9375bfa8cabb194a5ad3/kecamatan-sarudik-dalam-angka-2022.html. (diakses pada 14 Mei 2023)

Saputry, D. (2020). Bahasa Persuasif Pedagang di Pasar. *Seminar Nasional Daring "Bahasa, Sastra, Budaya Daerah, Dan Pembelajarannya" Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Daerah - Upgris Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Dan Kebudayaan Lampung - Unila*, 77–84. (diakses pada 09 Januari 2023)

Wiediharto, V. T., Ruja, I. N., & Purnomo, A. 2020. Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Suran. *Diakronika*, *20*(1):13-20. https://doi.org/10.24036/diakronika/vol20-iss1/122. (diakses pada 15 April 2023).

Yanti, I.R, dkk. (2022). Analisis Semiotika Pada Simbol Upacara Mangupa Sebagai Tradisi Batak Toba. JOEL: Journal of Educational and Language Research, 1(10): 1487-1494. http://bajangjournal.com/index.php/JOEL. (diakses 9 September 2023).